

Pelatihan Penggunaan Aplikasi SIAPIK untuk Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Kopi di Desa Cibeureum, Kabupaten Kuningan

Akhmad Jaeroni¹, Bukhori², Wachdijono³, Yayat Rahmat Hidayat⁴, Dwi Purnomo⁵, Siti Wahana^{*6}

^{1,3,4,5,6}Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Swadaya Gunung Jati, Indonesia

²Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Swadaya Gunung Jati, Indonesia

*e-mail: sitiwa6@gmail.com⁶

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan memberdayakan UMKM pengolah kopi di Desa Cibeureum, Kecamatan Cilimus, Kabupaten Kuningan melalui pelatihan penyusunan laporan keuangan berbasis aplikasi web SIAPIK. Intervensi dilakukan dalam bentuk pelatihan intensif menggunakan pendekatan kuasi-eksperimen dengan desain pretest-posttest terhadap 16 peserta. Hasil menunjukkan bahwa pelatihan berhasil meningkatkan pemahaman dan keterampilan mitra dalam menyusun laporan keuangan secara digital, yang tercermin dari peningkatan skor pascapelatihan. Partisipasi aktif dan respons positif mitra memperlihatkan antusiasme terhadap penggunaan teknologi, meskipun terdapat kendala infrastruktur. Pelatihan ini mendorong perubahan praktik pencatatan keuangan yang lebih tertib, serta memperkuat kapasitas manajerial dan akuntabilitas usaha mitra. Dampak berkelanjutan dari kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan ketahanan dan daya saing UMKM melalui adopsi teknologi keuangan yang lebih sistematis.

Kata Kunci: Efektivitas Pelatihan, Laporan Keuangan, Pelatihan Berbasis Teknologi, Pengabdian Masyarakat, SIAPIK, UMKM

Abstract

This community service initiative aimed to empower coffee-processing MSMEs in Cibeureum Village, Cilimus District, Kuningan Regency through training in financial reporting using the web-based SIAPIK application. The intervention was carried out via intensive training using a quasi-experimental pretest-posttest design involving 16 participants. The training successfully enhanced partners' understanding and skills in digital financial reporting, as reflected in the improved post-training scores. Active participation and positive feedback from participants indicated strong enthusiasm for technology adoption, despite challenges related to infrastructure limitations. This program fostered a shift toward more structured financial recordkeeping, thereby strengthening the managerial capacity and accountability of the MSMEs. The sustained impact of this initiative is expected to enhance the resilience and competitiveness of MSMEs through the systematic adoption of digital financial tools.

Keywords: Community Service, Financial Reports, MSMEs, SIAPIK, Technology-Based Training, Training Effectiveness

1. PENDAHULUAN

UMKM pengolahan kopi di Desa Cibeureum, Kecamatan Cilimus, Kabupaten Kuningan, merupakan salah satu potensi ekonomi lokal yang terus berkembang. Desa ini memiliki kelompok pelaku usaha yang bergerak secara aktif dalam pengolahan kopi skala rumahan. Namun, di balik potensi tersebut, para pelaku UMKM masih menghadapi tantangan serius dalam aspek pengelolaan keuangan. Umumnya, pencatatan transaksi masih dilakukan secara manual, tidak terstruktur, dan tanpa mengacu pada prinsip dasar akuntansi, sehingga menyulitkan pelaku usaha dalam menilai kondisi keuangan secara akurat (Aprilia et al., 2024).

Kurangnya pemahaman mengenai manajemen keuangan membuat pengambilan keputusan usaha menjadi kurang tepat dan menghambat akses terhadap sumber pendanaan formal (Ghasarma et al., 2022; Pinem & M, 2021). Di sisi lain, kesadaran akan pentingnya laporan keuangan yang rapi dan transparan mulai tumbuh, seiring meningkatnya kebutuhan untuk

menjangkau pasar yang lebih luas dan mendapatkan kepercayaan dari pihak eksternal, seperti investor maupun lembaga keuangan (Tyas et al., 2024).

Dalam konteks ini, SIAPIK—aplikasi berbasis web yang dikembangkan untuk mendukung pencatatan keuangan UMKM—menawarkan solusi praktis yang relevan dengan kebutuhan mitra. Aplikasi ini dirancang untuk menyederhanakan proses pencatatan dan pelaporan keuangan, serta mendorong penggunaan standar akuntansi secara bertahap (Jirwanto, 2024; Hermansyah, 2023). Melalui pelatihan langsung, mitra diberikan pendampingan dalam memahami fitur-fitur SIAPIK, mulai dari pencatatan transaksi harian hingga penyusunan laporan laba rugi dan neraca. Pendekatan ini bertujuan meningkatkan literasi keuangan mitra secara bertahap dan kontekstual (Rusdiyanto et al., 2024).



Gambar 1. Kegiatan Pelatihan Keuangan Digital

Penerapan SIAPIK juga mendukung upaya transparansi keuangan dan tata kelola usaha yang lebih akuntabel (Fitri et al., 2024). Namun, dalam pelaksanaannya, UMKM di desa ini masih terkendala oleh keterbatasan perangkat teknologi, rendahnya literasi digital, dan ketergantungan pada metode pencatatan tradisional (Awwaliyah et al., 2024; Utami et al., 2022). Kondisi ini memperkuat urgensi perlunya intervensi pelatihan yang mampu menjembatani kesenjangan digital tersebut, serta membangun kepercayaan pelaku usaha terhadap manfaat penggunaan teknologi dalam pengelolaan bisnis mereka (Susano, 2024).

Pelatihan SIAPIK yang dilaksanakan dalam kegiatan ini dirancang secara sistematis dan aplikatif. Setiap sesi mencakup pengenalan fitur aplikasi, simulasi pencatatan transaksi, serta sesi praktik langsung yang disesuaikan dengan kebutuhan usaha peserta. Model pelatihan ini terbukti efektif dalam meningkatkan kompetensi pengelolaan keuangan mitra secara signifikan, sebagaimana terlihat dari perubahan kemampuan peserta dalam menyusun laporan keuangan sebelum dan sesudah pelatihan (Apriyanti & Yuvitasari, 2021; Zhang, 2023).

Meskipun berbagai studi menegaskan pentingnya pelatihan berbasis teknologi untuk peningkatan kapasitas UMKM, masih terdapat kesenjangan dalam pelaksanaan program serupa di wilayah pedesaan (Mashudi et al., 2023). Rendahnya literasi digital, terbatasnya akses infrastruktur, serta kekhawatiran terhadap kompleksitas teknologi baru sering kali menjadi tantangan utama dalam proses adopsi teknologi (Kusumawardhani et al., 2023; Yuniar et al., 2023). Selain itu, aspek keberlanjutan penggunaan teknologi pascapelatihan juga masih jarang dievaluasi secara komprehensif (Lu et al., 2022; Thatsarani & Jianguo, 2022).

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas pelatihan penggunaan aplikasi SIAPIK berbasis web dalam meningkatkan kemampuan pelaku UMKM kopi di Desa Cibeureum dalam menyusun laporan keuangan. Selain itu, kegiatan ini juga bertujuan mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung maupun menghambat adopsi serta keberlanjutan penggunaan teknologi keuangan di tingkat usaha mikro (Achmad et al., 2023). Melalui kegiatan ini, diharapkan kontribusi nyata dapat diberikan dalam membangun kapasitas manajerial mitra serta mendorong keberlanjutan usaha mereka melalui pendekatan digital yang adaptif.

2. METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan pendekatan partisipatif, menempatkan pelaku UMKM pengolahan kopi di Desa Cibeureum sebagai subjek utama sekaligus mitra aktif dalam proses pembelajaran. Sejak awal, kegiatan ini dirancang untuk memberikan ruang bagi peserta agar dapat belajar secara langsung, berdiskusi, dan mengembangkan pemahaman tentang pengelolaan keuangan berbasis teknologi sesuai dengan konteks lokal mereka.

Pelatihan penggunaan aplikasi SIAPIK dilakukan secara langsung dengan memanfaatkan perangkat yang telah dimiliki peserta, seperti telepon genggam (HP), dan didukung oleh koneksi internet desa yang difasilitasi oleh pemerintah setempat. Materi pelatihan dikembangkan dalam bentuk modul sederhana yang mudah dipahami dan disesuaikan dengan latar belakang peserta yang sebagian besar belum terbiasa dengan aplikasi digital. Modul ini mencakup pengenalan dasar-dasar manajemen keuangan, pengoperasian fitur-fitur utama SIAPIK, serta simulasi penyusunan laporan keuangan.

Tahapan kegiatan dimulai dari koordinasi dengan aparatur desa, tokoh masyarakat, serta pendamping UMKM lokal untuk menjaring peserta pelatihan. Melalui komunikasi awal ini, diperoleh gambaran umum tentang kondisi usaha, kebiasaan pencatatan keuangan, serta tantangan utama yang dihadapi mitra dalam mengelola keuangan usaha mereka. Kolaborasi ini menjadi dasar penting dalam menyusun metode pelatihan yang sesuai dengan kebutuhan dan kapasitas peserta.

Selanjutnya, pelatihan dilaksanakan dalam beberapa sesi yang mencakup:

a. Pengenalan dan Penjajakan Awal

Sebelum dimulai pelatihan terlebih dahulu dilakukan penjajakan tingkat literasi peserta terhadap pencatatan keuangan dengan melakukan pre-test. Selanjutnya pada sesi ini, peserta diperkenalkan dengan pentingnya pencatatan keuangan yang baik dan manfaat penggunaan teknologi dalam pengelolaan usaha. Diskusi kelompok dilakukan untuk menggali pengalaman mereka selama ini dan menumbuhkan kesadaran akan perlunya perubahan.

b. Pelatihan Teoretis dan Praktik Langsung

Sesi ini merupakan inti kegiatan pelatihan, di mana peserta diberikan pemahaman dasar mengenai struktur laporan keuangan dan diajak secara langsung mempraktikkan penggunaan aplikasi SIAPIK. Peserta menginput data usaha mereka sendiri ke dalam aplikasi, didampingi oleh fasilitator yang siap membimbing satu per satu sesuai kebutuhan. Pendampingan ini tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga berfokus pada pemahaman makna di balik setiap jenis transaksi dan laporan yang dihasilkan.

c. Pendampingan Personal dan Diskusi Reflektif

Di akhir pelatihan, dilakukan sesi refleksi untuk mengidentifikasi pengalaman belajar peserta, tantangan yang dihadapi selama pelatihan, serta saran pengembangan ke depan. Fasilitator juga membantu menjawab pertanyaan-pertanyaan yang muncul secara individual, terutama bagi peserta yang membutuhkan bimbingan lanjutan. Selain itu untuk melihat sejauhmana peningkatan literasi pencatatan keuangan, dilakukan post-test.

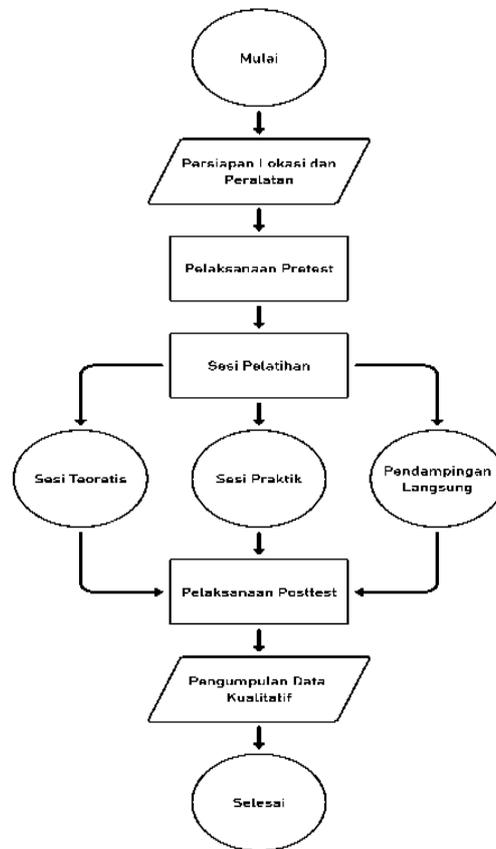
d. Keterlibatan Masyarakat dan Institusi Lokal

Seluruh rangkaian kegiatan melibatkan tokoh masyarakat setempat, pengurus kelompok tani atau UMKM, serta aparat desa sebagai pendukung kegiatan. Kehadiran mereka tidak hanya memperlancar proses logistik dan mobilisasi peserta, tetapi juga menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif dan inklusif. Dengan adanya dukungan dari pihak desa, keberlanjutan penggunaan SIAPIK pascapelatihan menjadi lebih memungkinkan.

Selama kegiatan berlangsung, tim pelaksana melakukan pengamatan dan pencatatan terhadap dinamika pelatihan, mencatat bentuk partisipasi peserta, tingkat antusiasme, serta kendala teknis yang dihadapi. Umpan balik peserta juga dikumpulkan secara informal melalui diskusi dan wawancara singkat. Hal ini penting sebagai bahan evaluasi untuk pengembangan pelatihan di masa mendatang.

Dengan pendekatan yang adaptif dan kolaboratif, kegiatan ini tidak hanya bertujuan meningkatkan keterampilan teknis peserta dalam menyusun laporan keuangan, tetapi juga

membangun kepercayaan diri mereka dalam mengelola usahanya secara lebih profesional dan berkelanjutan. Keberhasilan pelatihan ini diukur melalui perubahan cara pandang peserta terhadap pentingnya pencatatan keuangan dan kemampuan mereka dalam mempraktikkan penggunaan SIAPIK dalam kegiatan usaha sehari-hari.



Gambar 1. Metode Pelaksanaan Kegiatan

Gambar 2 menjelaskan proses pelaksanaan pelatihan yang dilakukan secara terstruktur mulai dari persiapan lokasi dan peralatan, pretest, sesi teoritis, sesi praktik, pendampingan langsung, pelaksanaan posttest, pengumpulan data kualitatif, dan selesai.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Hasil Pretest dan Posttest

Pelatihan penggunaan aplikasi SIAPIK menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman dan keterampilan peserta dalam pencatatan keuangan digital. Hasil pretest mengindikasikan bahwa peserta telah memiliki kesadaran yang cukup baik terkait pentingnya pencatatan keuangan dasar (100%), namun masih mengalami kesulitan dalam memahami aspek-aspek teknis, seperti transaksi keuangan (6%) dan pemanfaatan laporan keuangan (13%).

Tabel 1. Hasil Pretest Pelatihan Keuangan Digital

No	Pertanyaan,	Jawaban Benar (%)	Keterangan
1	Pemahaman Pencatatan Keuangan Dasar,	100	Semua peserta menjawab benar tentang pentingnya pencatatan keuangan.
2	Pengetahuan tentang Transaksi Keuangan,	6	Sebagian besar peserta (94%) salah dalam memahami transaksi yang termasuk keuangan usaha.

3	Pemahaman Laporan Keuangan,	69	Kebanyakan peserta (69%) memilih semua benar, menunjukkan keraguan tentang jenis laporan keuangan.
4	Pemanfaatan Laporan Keuangan,	13	Hanya sebagian kecil (13%) yang memahami penggunaan laporan keuangan untuk hal tertentu.
5	Kesadaran tentang SIAPIK,	6	Mayoritas peserta (88%) tidak mengetahui SIAPIK sebelumnya.
6	Pengetahuan tentang Fitur SIAPIK,	38	Sebagian besar peserta tidak memahami fitur dan asal SIAPIK dengan jelas.

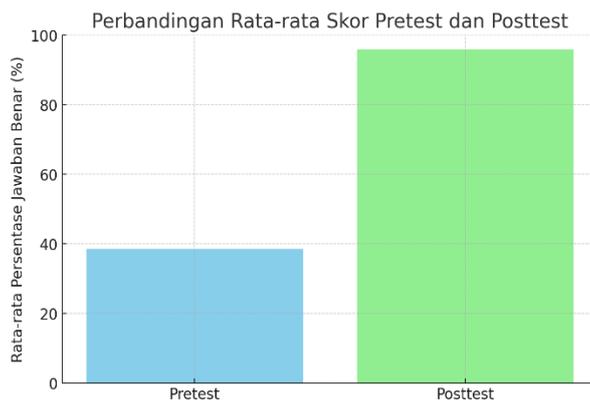
Tabel 1 hasil pretest pelatihan keuangan digital menunjukkan bahwa semua peserta memiliki pemahaman yang baik mengenai pentingnya pencatatan keuangan, dengan 100% menjawab benar, namun pengetahuan mereka tentang transaksi keuangan masih sangat rendah, hanya 6% yang menjawab benar, yang berarti 94% peserta salah dalam mengenali transaksi yang termasuk dalam keuangan usaha. Sementara itu, 69% peserta memahami laporan keuangan meskipun ada keraguan yang tersirat terkait jenis laporan yang tepat. Pemanfaatan laporan keuangan belum sepenuhnya dipahami, hanya 13% peserta yang mampu mengenali penggunaannya untuk hal-hal tertentu. Mengenai kesadaran tentang SIAPIK, hanya 6% peserta yang mengetahui aplikasi ini, menunjukkan bahwa mayoritas (88%) tidak mengenalinya sebelumnya. Pengetahuan peserta tentang fitur SIAPIK juga masih kurang, dengan hasil jawaban benar hanya sebesar 38%.

Sebaliknya, hasil posttest memperlihatkan peningkatan tajam pada seluruh indikator penilaian. Semua peserta (100%) menunjukkan pemahaman penuh terhadap pencatatan keuangan, jenis transaksi usaha, dan manfaat laporan keuangan. Demikian pula, pengetahuan tentang aplikasi SIAPIK dan fitur-fiturnya meningkat secara signifikan.

Tabel 2. Hasil Post-test Pelatihan Keuangan Digital

No	Pertanyaan,	Jawaban Benar (%)	Keterangan
1	Pemahaman Pencatatan Keuangan Dasar,	100	Semua peserta menjawab benar tentang pentingnya pencatatan keuangan.
2	Pengetahuan tentang Transaksi Keuangan,	100	Semua peserta telah memahami yang termasuk dalam transaksi keuangan Usaha dan yang tiak termasuk dalam transaksi keuangan usaha.
3	Pemahaman Laporan Keuangan,	100	Sebagian besar (75%) memahami tentang jenis laporan keuangan usaha, namun masih terdapat 25% yang menganggap laporan penjualan adalah laporan keuangan.
4	Pemanfaatan Laporan Keuangan,	100	Seluruh peserta telah mengetahui manfaat laporan keuangan
5	Kesadaran tentang SIAPIK,	100	Seluruh peserta tau dan telah mendaftar akun SIAPIK
6	Pengetahuan tentang Fitur SIAPIK,	100	Seluruh peserta memahami bahwa aplikasi SIAPIK yang dikeluarkan Bank Inonesia yang dapat digunakan untuk UMKM dalam melakukan pencatatan, pembuatan laporan dan evaluasi kinerja keuangan

Sebagaimana Tabel 2, terlihat bahwa semua peserta telah menunjukkan pemahaman yang sangat baik di semua aspek. Pemahaman tentang pencatatan keuangan dan transaksi usaha mengalami peningkatan signifikan, dengan seluruh peserta menjawab benar. Pemanfaatan laporan keuangan sudah sepenuhnya dikuasai oleh semua peserta, dan kesadaran tentang aplikasi SIAPIK pun meningkat menjadi 100%. Pemahaman terhadap fitur-fitur SIAPIK juga menjadi sempurna, menandakan bahwa aplikasi ini telah dikenal dan dipahami dengan baik dioperasikan oleh peserta.



Gambar 2. Perbandingan Skor Pretest dan Posttest

Pada Gambar 3 terlihat secara jelas, perbandingan rata-rata skor pretest sebesar 38,67% meningkat menjadi 95,83% pada posttest, yang mengindikasikan bahwa pelaksanaan pelatihan SIAPIK berjalan efektif.

3.2. Tingkat Partisipasi dan Keterlibatan Peserta

Selama kegiatan berlangsung, 85% peserta tercatat aktif dalam sesi diskusi dan praktik, menunjukkan partisipasi yang tinggi. Hasil checklist pengamatan menunjukkan antusiasme peserta dalam bertanya dan berdiskusi, yang menunjukkan bahwa pendekatan praktik langsung sangat efektif meningkatkan partisipasi.

3.3. Persepsi dan Kepuasan Peserta

Dari hasil kuesioner, 90% peserta menyatakan pelatihan ini sangat membantu mereka memahami penyusunan laporan keuangan usaha. Sebagian besar menilai materi pelatihan mudah dipahami dan aplikatif. Aplikasi SIAPIK dianggap user-friendly dan sesuai kebutuhan UMKM. Namun, kendala teknis seperti keterbatasan sinyal internet di lokasi masih menjadi hambatan. Hasil ini menekankan perlunya perbaikan infrastruktur teknologi untuk mendukung pelaksanaan pelatihan serupa.

Tabel 3. Hasil Analisis *Paired T-Test*

No	Skor Pretest (%)	Skor Posttest (%)	Selisih (%)
0	100.0	100.0	0.0
1	6.0	100.0	94.0
2	69.0	75.0	6.0
3	13.0	100.0	87.0
4	6.0	100.0	94.0
5	38.0	100.0	62.0
Rata-rata,	38,67	95,83	57
t-statistik,	-3,21		
p-value,	0,02372		

Tabel 3 menggambarkan uji statistik menggunakan paired t-test menghasilkan nilai $t = -3,21$ dan $p = 0,02372$, lebih kecil dari 0,05. Ini menunjukkan bahwa peningkatan hasil secara statistik signifikan, sehingga pelatihan terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan peserta secara keseluruhan.

3.4. Dampak Pelatihan terhadap Kemampuan Penyusunan Laporan Keuangan

Peningkatan hasil skor posttest menunjukkan bahwa pelatihan SIAPIK berdampak positif terhadap kemampuan peserta dalam menyusun laporan keuangan. Hasil ini sesuai dengan studi sebelumnya yang membahas efektivitas pelatihan berbasis teknologi dalam meningkatkan literasi

UMKM (Apriyanti & Yuvitasari, 2021; Rusdiyanto et al., 2024). Pendekatan praktik langsung berperan penting dalam meningkatkan retensi pengetahuan dan kemampuan peserta.

Faktor pendukung keberhasilan pelatihan meliputi antusiasme peserta serta modul pelatihan yang telah disusun secara terstruktur dan mudah dipahami. Namun, terdapat hambatan berupa keterbatasan infrastruktur, seperti koneksi internet yang tidak stabil. Hal ini menekankan pentingnya peningkatan akses terhadap teknologi untuk mendukung adopsi jangka panjang (Kusumawardhani et al., 2023; Yuniar et al., 2023).

Tabel 4. Peningkatan Kepercayaan Diri

No.	Aspek Evaluasi	Umpan Balik (%)
1	Kepercayaan Diri Menggunakan Teknologi Digital	90
2	Kemampuan Menyusun Laporan Keuangan	87
3	Pemahaman Aplikasi SIAPIK	92

Berdasarkan data pada Tabel 4, kepercayaan diri dalam menggunakan teknologi digital untuk keperluan pencatatan dan penyusunan laporan keuangan meningkat sebesar 90%. Kemampuan peserta dalam menyusun laporan keuangan meningkat 87%, sedangkan pemahaman terhadap aplikasi SIAPIK menunjukkan peningkatan kepercayaan diri tertinggi sebesar 92%. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan berhasil meningkatkan kepercayaan diri peserta dalam mengaplikasikan teknologi digital untuk mengelola keuangan bisnis mereka.

Peningkatan yang signifikan dalam pemahaman peserta menunjukkan bahwa program pelatihan ini dapat menjadi model untuk kegiatan pelatihan pencatatan keuangan secara digital. Diperlukan dukungan teknis dan peningkatan infrastruktur untuk memastikan adopsi aplikasi berjalan efektif.

Peningkatan pemahaman peserta pasca pelatihan tidak hanya tampak dari hasil angka, tetapi juga dari perilaku nyata. Sebagian peserta menyampaikan bahwa mereka kini rutin mencatat transaksi dan menyusun laporan keuangan menggunakan SIAPIK. Selain itu sebagian peserta juga termotivasi mengajak rekan UMKM lain untuk menggunakan SIAPIK.

Peserta juga menunjukkan kesiapan dalam mengelola keuangan secara mandiri. Seorang peserta menyatakan: "Saya baru kali ini merasa yakin dapat membuat laporan usaha sendiri tanpa bantuan orang lain, karena aplikasinya mudah dan saya langsung praktik di pelatihan."

Dibandingkan dengan kegiatan pengabdian sejenis yang hanya menekankan teori akuntansi atau pelatihan keuangan konvensional, pendekatan berbasis aplikasi SIAPIK terbukti lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman dan praktik langsung. Ini mengonfirmasi bahwa penggunaan alat bantu digital yang sesuai konteks UMKM dapat mempercepat adopsi literasi keuangan.

3.5. Kesimpulan Diskusi dan Rekomendasi

Pelatihan aplikasi SIAPIK terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan manajerial keuangan para pelaku. Namun, tantangan yang dihadapi menunjukkan perlunya peningkatan teknologi dan program pendampingan pasca-pelatihan. Rekomendasi untuk kegiatan selanjutnya mencakup sesi tambahan untuk peserta dengan latar belakang non-ekonomi serta peningkatan infrastruktur guna mendukung kelancaran pelatihan di masa depan.

Hasil dari kegiatan ini sejalan dengan studi sebelumnya yang menunjukkan pentingnya pelatihan berbasis teknologi dalam meningkatkan keterampilan UMKM. Penelitian Jirwanto (Jirwanto, 2024) dan Hermansyah (Hermansyah, 2023) menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi berbasis web SIAPIK, dapat meningkatkan efisiensi dan akurasi penyusunan laporan keuangan. Temuan ini memperkuat temuan bahwa pendekatan praktik langsung sangat efektif untuk meningkatkan pemahaman dan penggunaan teknologi baru di kalangan pelaku.

Peningkatan yang signifikan pada skor posttest menunjukkan bahwa peserta mampu memahami pentingnya pengelolaan keuangan yang lebih baik dan akurat. Dengan laporan keuangan yang lebih andal, UMKM dapat membuat keputusan yang lebih informasional, yang

pada akhirnya meningkatkan efisiensi operasional serta peluang akses terhadap pendanaan. Temuan ini sesuai dengan hasil penelitian Rusdiyanto (Rusdiyanto et al., 2024) yang menunjukkan bahwa pelatihan berbasis teknologi membantu pelaku UMKM meningkatkan kepercayaan diri dalam manajemen keuangan mereka.

Tantangan utama dihadapi selama pelaksanaan kegiatan ini meliputi keterbatasan koneksi internet serta disparitas dalam latar belakang pendidikan peserta. Rekomendasi solusi meliputi peningkatan akses infrastruktur teknologi di wilayah pedesaan dan pengadaan sesi pendampingan lanjutan untuk mendukung peserta dalam mengatasi hambatan pasca-pelatihan. Kegiatan di masa mendatang disarankan untuk menyediakan materi pengantar tambahan bagi peserta dengan latar belakang non-ekonomi guna memastikan semua peserta dapat mengikuti pelatihan dengan baik.

Hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa pelatihan berbasis teknologi seperti SIAPIK dapat diadaptasi untuk memperkuat kemampuan manajerial dan literasi keuangan UMKM. Namun, keberhasilan jangka panjang memerlukan dukungan berkelanjutan pelatihan lanjutan dan peningkatan akses terhadap teknologi. Kolaborasi antara pemerintah, penyedia layanan internet, dan organisasi lokal diperlukan untuk memenuhi kebutuhan infrastruktur yang memadai, sehingga UMKM di pedesaan dapat teknologi secara berkelanjutan.

3.6. Kebijakan dan Program Pengembangan

Hasil dari kegiatan ini dapat digunakan sebagai dasar bagi pengambil kebijakan dalam merancang program pelatihan berbasis teknologi yang komprehensif. Hal ini termasuk dukungan teknis yang berkesinambungan, peningkatan akses terhadap teknologi, dan pengembangan modul pelatihan yang lebih fleksibel untuk peserta dengan latar belakang yang beragam. Program lanjutan dapat mencakup pelatihan periodik dan forum diskusi bagi UMKM untuk berbagi pengalaman serta mengatasi tantangan yang muncul.

Pelatihan aplikasi SIAPIK terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan penyusunan laporan keuangan dan pengelolaan keuangan UMKM di sektor pengolahan kopi di Desa Cibereum. Namun, untuk memperkuat dampak pelatihan, diperlukan peningkatan akses terhadap infrastruktur dan pendekatan pelatihan yang inklusif agar mampu diakses oleh peserta dengan latar belakang yang beragam. Dianjurkan agar pelatihan di masa mendatang mencakup dukungan pasca-pelatihan yang berkelanjutan dan pengembangan kerja sama dengan lembaga terkait untuk memperluas adopsi teknologi di kalangan UMKM.

3.7. Evaluasi Keberlanjutan dan Pengembangan Kapasitas UMKM

Selain meningkatkan keterampilan teknis, kegiatan ini juga berdampak pada pengembangan kemampuan jangka panjang peserta dalam pengelolaan keuangan. Kemampuan peserta dalam menggunakan aplikasi SIAPIK dengan efektif mencerminkan potensi peningkatan daya saing UMKM dan regional. Oleh karena itu, perlu dipastikan keberlanjutan program melalui mekanisme tindak lanjut berupa pendampingan berkala dan pembaruan materi pelatihan agar sesuai dengan perkembangan teknologi dan kebutuhan pasar.

Berdasarkan temuan ini, program pelatihan seperti ini dapat direplikasi di daerah lain dengan karakteristik serupa, terutama di wilayah pedesaan yang mengandalkan keberadaan UMKM. Strategi yang disarankan meliputi:

- a. Kerja sama antar-pemangku kepentingan: Melibatkan pemerintah, lembaga pendidikan, dan komunitas bisnis untuk membentuk ekosistem pendukung bagi pelatihan.
- b. Penyediaan infrastruktur teknologi: Memastikan ketersediaan koneksi stabil dan perangkat pendukung kelancaran pelatihan.
- c. Modifikasi modul pelatihan: Menyesuaikan materi pelatihan dengan kebutuhan spesifik setiap wilayah dan jenis usaha untuk meningkatkan relevansi dan efektivitas program.

Keberhasilan pelatihan dalam meningkatkan keterampilan pengelolaan keuangan UMKM berdampak positif pada pertumbuhan ekonomi lokal. Dengan penyusunan laporan keuangan yang lebih baik, UMKM dapat memperkuat kepercayaan pihak eksternal, seperti investor dan lembaga keuangan, sehingga mempermudah akses mereka ke pendanaan. Peningkatan ini

mendukung pertumbuhan usaha yang lebih berkelanjutan, berkontribusi pada stabilitas dan penguatan ekonomi daerah.

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini menunjukkan bahwa program pelatihan berbasis web aplikasi SIAPIK memberikan peningkatan kebermanfaatan yang signifikan bagi mitra, yaitu UMKM pengolah kopi di Desa Cibeureum. Pelatihan ini berhasil meningkatkan kapasitas peserta dalam hal pengetahuan, keterampilan, dan praktik manajemen keuangan, khususnya dalam menyusun laporan keuangan. Hasil pretest dan posttest memperlihatkan peningkatan yang nyata, dengan skor posttest jauh lebih tinggi dibandingkan pretest, yang menandakan pemahaman dan kemampuan peserta dalam mengelola keuangan usaha semakin baik.

Selain keberhasilan tersebut, tim pelaksana mencatat sejumlah tantangan selama implementasi, seperti keterbatasan infrastruktur teknologi di wilayah pedesaan dan variasi latar belakang pendidikan peserta yang mempengaruhi kecepatan adaptasi terhadap materi pelatihan. Pelajaran penting yang dapat diambil adalah perlunya pendekatan pelatihan yang lebih inklusif dan adaptif, serta dukungan teknis yang berkelanjutan untuk memastikan peserta dapat mengaplikasikan ilmu yang diperoleh secara konsisten.

Potensi keberlanjutan kegiatan ini sangat bergantung pada penyediaan dukungan teknis pasca-pelatihan dan peningkatan infrastruktur teknologi yang memadai. Dengan dukungan tersebut, UMKM dapat terus mengoptimalkan penggunaan aplikasi SIAPIK dan teknologi digital lainnya untuk memperkuat manajemen usaha mereka. Hal ini diharapkan dapat mendorong pertumbuhan ekonomi lokal dan keberlanjutan usaha secara lebih luas.

Rekomendasi untuk kegiatan mendatang tidak hanya mencakup eksplorasi dampak jangka panjang dan analisis faktor keberlanjutan penggunaan teknologi, tetapi juga perlu diperluas ke arah pembentukan jejaring antar-UMKM untuk saling berbagi pengalaman dan sumber daya. Selain itu, kolaborasi dengan pihak swasta dan integrasi program pelatihan ke dalam pembinaan ekonomi lokal akan memperkuat ekosistem pendukung bagi UMKM. Pendekatan ini diharapkan dapat menciptakan sinergi yang lebih besar dalam mendukung pengembangan kapasitas dan keberlanjutan usaha mitra.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Swadaya Gunung Jati yang telah memberi dukungan moral dan dana terhadap program pengabdian masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, G. N., Yulianti, S. D., Sharaha, M., Priandana, M. A., Khatimah, N., Hidayat, A. N., M., N. J., Handayani, Y. T., Aditya, D. F., & Dary, R. W. (2023). Pengembangan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah Dalam Rangka Pertumbuhan Ekonomi Di Desa Sekitar Ibu Kota Nusantara. *Jurnal Riset Pembangunan*, 6(1), 51–65. <https://doi.org/10.36087/jrp.v6i1.181>
- Aprilia, R., Hadi, M., & Yustiani, S. (2024). Pelatihan dan Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan UMKM dengan SIAPIK di Kota Tangerang Selatan. *Jurnal Abdimas Ekonomi Dan Bisnis*, 4(1), 17–28. <https://doi.org/10.31294/abdiekbis.v4i1.3156>
- Apriyanti, H. W., & Yuvitasari, E. (2021). The Role of Digital Utilization in Accounting to Enhance MSMEs' Performance During COVID-19 Pandemic: Case Study in Semarang, Central Java, Indonesia. *Lecture Notes in Networks and Systems*, 278, 495–504. https://doi.org/10.1007/978-3-030-79725-6_49
- Awwaliyah, I. N., Singgih, M., Sumani, S., Prajitiasari, E. D., Kristiana, A. I., Susanto, A. B., Azizah, Z. L. N., & Syahputri, V. (2024). Digital Transformation melalui Aplikasi Siapik dalam Menunjang Efektivitas Pelaporan Keuangan Wisata Agrapana, Desa Sumber Kalong,

- Kabupaten Bondowoso. *INTEGRITAS: Jurnal Pengabdian*, 8(1), 272.
<https://doi.org/10.36841/integritas.v8i1.4256>
- Fitri, S. M., Syukri, M., Suandi, S., Utami, L., Pratiwi, W., Helmi, Y., Dewi, A. A. W., & Khalid, I. (2024). Penyuluhan Tata Kelola Keuangan Pada UMKM di Desa Tempos, Kabupaten Lombok Barat. *Khidmatan*, 3(2), 81–87. <https://doi.org/10.61136/khid.v3i2.102>
- Ghasarma, R., Eka, D., Karimudin, Y., Isnurhadi, I., & Bang, P. L. (2022). Pendampingan Pengelolaan Keuangan UMKM dan Optimalisasi Usaha Masyarakat dalam Menghadapi Era Normal Baru di Kecamatan Ilir Barat II Kota Palembang. *Sricommerce: Journal of Sriwijaya Community Services*, 3(1), 65–72. <https://doi.org/10.29259/jscs.v3i1.49>
- Hermansyah, Y. (2023). Assessing the Impact of Communicative Artificial Intelligence Based Accounting Information Systems on Small and Medium Enterprises. *Journal of Wireless Mobile Networks, Ubiquitous Computing, and Dependable Applications*, 14(3), 230–239. <https://doi.org/10.58346/JOWUA.2023.I3.017>
- Hongyang, S., Yalei, Z., Chunmin, Z., Xuefei, Z., & Jinpeng, L. (2011). Cultivation of *Chlorella pyrenoidosa* in soybean processing wastewater. *Bioresource Technology*, 102(21), 9884–9890. <https://doi.org/10.1016/j.biortech.2011.08.016>
- Jirwanto, H. (2024). The Effect of Financial Digitalization on Savings and Cost Reduction in MSME Entrepreneurs in Medan City. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Digital*, 3(1), 101–116. <https://doi.org/10.55927/ministal.v3i1.7602>
- Kusumawardhani, R., Ningrum, N. K., & Rinofah, R. (2023). Investigating Digital Financial Literacy and its Impact on SMEs' Performance: Evidence From Indonesia. *International Journal of Professional Business Review*, 8(12), e04097. <https://doi.org/10.26668/businessreview/2023.v8i12.4097>
- Lu, Z., Wu, J., Li, H., & Nguyen, D. K. (2022). Local Bank, Digital Financial Inclusion and SME Financing Constraints: Empirical Evidence from China. *Emerging Markets Finance and Trade*, 58(6), 1712–1725. <https://doi.org/10.1080/1540496X.2021.1923477>
- Mashudi, Fauziah, L., Cholidin, Windriya, A., & Mege, S. R. (2023). Pelatihan Manajemen dan Administrasi Keuangan UMKM Menuju UMKM Unggul dan Berdayasaing. *Jurnal Abdimas Peradaban*, 4(1), 30–37. <https://doi.org/10.54783/ap.v4i1.20>
- Pinem, D., & M, B. D. (2021). Potensi Pengelolaan Keuangan Dalam Meningkatkan Pendapatan Di Umkm Serang. *Jurnal Doktor Manajemen (JDM)*, 2(1), 153. <https://doi.org/10.22441/jdm.v3i2.10202>
- Rusdiyanto, R., Setyorini, H., Suharto, S., Syamlan, A. F., Pramitasari, D. A., Ulum, B., Burhan, U., Sundari, S., Syafii, M., Hasanah, A., Tuharea, F. I., & Ilham, R. (2024). Assistance in Financial Management for SMEs in the Gresik Region. *KACANEGARA Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 7(1), 129. <https://doi.org/10.28989/kacanegara.v7i1.1868>
- Susano, A. (2024). Literasi Digital Pendampingan Digitalisasi Pada Pelaku Umkm Di Kecamatan Tingkir Kota Salatiga. *Edusight Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1). <https://doi.org/10.69726/edujpm.v1i1.2>
- Thathsarani, U. S., & Jianguo, W. (2022). Do Digital Finance and the Technology Acceptance Model Strengthen Financial Inclusion and SME Performance? *Information (Switzerland)*, 13(8), 390. <https://doi.org/10.3390/info13080390>
- Tyas, K. Z., Wirawan, N. B., Arofah, A. A., & Fitriana, A. (2024). Pendampingan Manajemen Keuangan pada Produsen Pupuk Organik Cair di Desa Karangtalun. *Jurnal Pengabdi*, 7(1). <https://doi.org/10.26418/jplp2km.v7i1.77175>
- Utami, B. H. S., Gumanti, M., Dewi, N. A. K., Nanda, A. P., Astuti, S., Rahsel, Y., & Pratama, Y. A. (2022). Pelatihan Pengelolaan Keuangan Berbasis Teknologi Informasi Bagi UMKM di Desa Margodadi. *NEAR: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 93–99. <https://doi.org/10.32877/nr.v1i2.431>
- Yuniar, E. * S., Rahwana, K. A., Nurhayati, I., & Juliawati, D. (2023). Inklusi Keuangan dan

Transformasi Digital Sebagai Upaya Pendorong Sustainability UMKM Kota Tasikmalaya. *Journal of Management and Business Review*, 20(3), 383–393. <https://doi.org/10.34149/jmbr.v20i3.601>

Zhang, Z. (2023). Analysis of Digital Transformation of Financial Management in the Era of Artificial Intelligence. *Highlights in Business, Economics and Management*, 23, 876–882. <https://doi.org/10.54097/v4nj7935>

Halaman Ini Dikосongkan